



Kampus, Riset, dan Mengelola Sampah

HARI ini, 5 September 2023 merupakan hari terakhir penutupan sementara TPA Piyungan.

Tempat pembuangan akhir sampah yang menjadi andalan tiga daerah yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman itu tutup mulai 23 Juli hingga 5 September 2023 akibat kelebihan kapasitas.

Keputusan ini membuat kelabakan, utamanya Kota Yogyakarta karena tak memiliki tempat pembuangan sampah. Bingungnya lagi, tempat pengganti untuk menampung sampah di Cangkringan, Sleman, mendapat penolakan warga.

Hingga pada akhirnya, untuk Kota Yogyakarta masih diberi kesempatan membuang ke TPA Piyungan dengan jumlah yang dibatasi.

Meski demikian, tumpukan sampah masih mudah ditemukan di pinggir jalan-pinggir jalan Kota Yogyakarta.

Berbagai upaya mulai dari membuka depo lebih banyak, memperpanjang waktu pembuangan, masih belum bisa menuntaskan masalah.

Termasuk surat teguran kepada warga yang melanggar, juga tak membuat mereka jera membuang sampah di pinggir jalan.

Mulai besok, 6 September 2023, ada kelonggaran membuang sampah. Tapi kapasitasnya tetap dibatasi, tidak kembali normal seperti semula.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X pun mengingatkan, TPA Piyungan akan ditutup kembali jika kabupaten dan kota tidak sanggup mengelola sampahnya di wilayah masing-masing.

Sebab jika hal itu terjadi, maka usia TPA Piyungan akan semakin singkat karena kondisinya yang telah kelebihan kapasitas.

Karenanya perlu dilakukan pembatasan terhadap jumlah sampah yang masuk hingga Pemda DIY dapat melakukan pengadaan teknologi pengelolaan sampah baru pada 2024 mendatang.

Sultan menegaskan, sampah harus diolah oleh kabupaten dan kota karena memang itu tanggung jawab Pemkab dan Pemkot, bukan Pemda DIY.

Di sisi lain, Sultan mengapresiasi upaya kabupaten dan kota dalam mengelola sampah. Inisiatif mengurangi volume sampah adalah hal tepat.

Hal yang perlu digaris bawahi adalah, mulai 6 September besok, TPA Piyungan tidak menerima sampah seperti pada waktu sebelum ditutup pada 23 Juli lalu. Kapasitasnya dibatasi.

Untuk itu, daerah, utamanya Pemkot Yogyakarta harus terus melakukan upaya mengurangi volume sampah.

Tidak mudah memang mengajak semua orang untuk peduli terhadap hal ini. Namun kerja keras mengajak warga untuk memilah, untuk mengurangi produksi sampah menjadi satu keharusan.

Manfaatkan sebaik-baiknya momentum pembukaan TPA Piyungan meski volume sampah dibatasi dengan gerakan mengurangi volume sampah.

Di sisi lain, perlu dipikirkan teknologi pengelolaan sampah yang mampu mengurangi volume sampah dan bahkan bisa dimanfaatkan menjadi barang produksi yang bermanfaat.

Di sini kampus harus terlibat aktif memikirkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Lakukan riset bagaimana perubahan perilaku masyarakat selama TPA Piyungan ditutup. Hasil riset bisa menjadi pijakan untuk merumuskan kebijakan. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005